

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Penggunaan QRIS sebagai Variabel Intervening pada UMKM Perempuan di DKI Jakarta

Siti Hamidah Nur Kumalasari* , Didip Diandra

Universitas Paramadina, Indonesia

Email: sitihamidahnur23@gmail.com* , didip.diandra@paramadina.ac.id

Keywords:

Financial Literacy; Financial Behavior; Use of QRIS.

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy on financial behavior, with the use of the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) as a mediating variable among women-owned Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Jakarta. A quantitative approach was employed using a survey of 190 respondents selected through purposive sampling. Data were collected using a Likert-scale questionnaire and analyzed through Partial Least Squares–Structural Equation Modeling (PLS-SEM) using SmartPLS. The measurement model evaluation showed that all indicators met the requirements for convergent and discriminant validity, exhibited no critical collinearity issues, and demonstrated excellent reliability. The structural model results revealed that financial literacy had a positive and significant effect on QRIS usage, with a coefficient of 0.675 and a p-value of <0.001. Financial literacy also had a positive and significant effect on financial behavior, with a coefficient of 0.112 and a p-value of 0.031. Furthermore, QRIS usage positively and significantly mediated the effect of financial literacy on financial behavior, with an indirect effect coefficient of 0.477 and a p-value of <0.001. The indirect effect, which was greater than the direct effect, indicates that QRIS serves as a dominant complementary partial mediator. These findings confirm that financial knowledge is more effective in shaping financial behavior when supported by digital payment technology that facilitates business transactions, record-keeping, and cash flow monitoring. This study provides practical implications for developing financial literacy programs integrated with QRIS utilization training for women-owned MSMEs.

Kata Kunci:

Literasi Keuangan; Perilaku Keuangan; Penggunaan QRIS.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan penggunaan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) sebagai variabel mediasi pada pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perempuan di DKI Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei terhadap 190 responden yang dipilih melalui *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner

berskala Likert dan dianalisis dengan *Partial Least Squares–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui SmartPLS. Hasil evaluasi model pengukuran menunjukkan bahwa seluruh indikator memenuhi validitas konvergen dan diskriminan, tidak mengalami masalah kolinearitas kritis, serta memiliki reliabilitas yang sangat baik. Hasil pengujian struktural menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS dengan koefisien sebesar 0,675 dan $p\text{-value} < 0,001$. Literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan dengan koefisien sebesar 0,112 dan $p\text{-value} 0,031$. Selain itu, penggunaan QRIS terbukti memediasi secara positif dan signifikan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan koefisien tidak langsung sebesar 0,477 dan $p\text{-value} < 0,001$. Pengaruh tidak langsung yang lebih besar daripada pengaruh langsung menunjukkan bahwa QRIS berperan sebagai mediator komplementer parsial yang dominan. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan keuangan akan lebih efektif membentuk perilaku keuangan apabila didukung oleh penggunaan teknologi pembayaran digital yang memudahkan transaksi, pencatatan, dan pemantauan arus kas usaha. Penelitian ini memberikan implikasi bagi pengembangan program literasi keuangan yang terintegrasi dengan pelatihan pemanfaatan QRIS bagi UMKM perempuan.

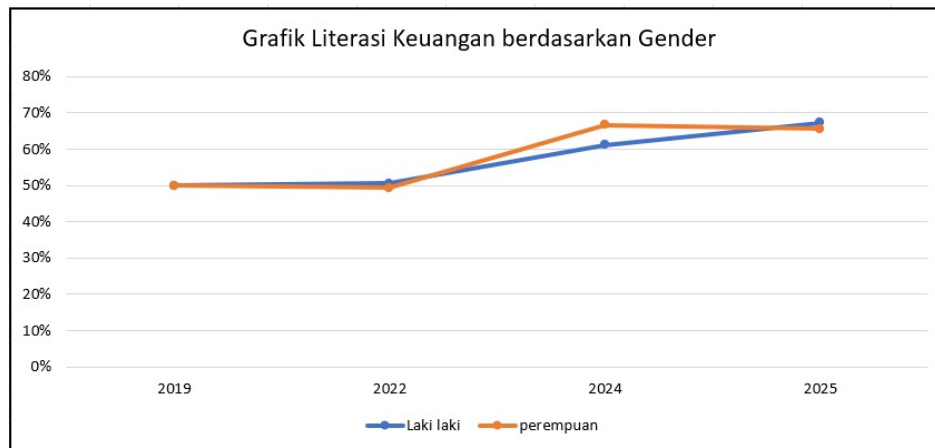
PENDAHULUAN

Sektor yang berperan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara adalah sektor UMKM, khususnya di negara-negara berkembang (Usmayanti et al., 2023). Kontribusinya terhadap negara tercermin melalui peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) serta menjadi upaya dalam menekan tingkat kemiskinan (Usmayanti et al., 2023). Menurut Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (2025), UMKM berperan sebagai pilar utama perekonomian nasional, dengan kontribusi lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja mencapai hampir 97%, dari total lebih dari 64 juta unit usaha. Dengan angka sebesar ini, UMKM menjadi sektor strategis yang memerlukan perhatian khusus untuk meningkatkan daya saing. Selain itu, UMKM juga berperan sebagai solusi dalam mengurangi kemiskinan melalui penciptaan lapangan kerja baru, pengembangan inovasi, pemanfaatan peluang usaha, serta perluasan jangkauan penjualan hingga lintas daerah (Usmayanti et al., 2023).

Indonesia menerapkan prinsip kesetaraan gender dalam dunia usaha, memberikan hal dan status yang setara bagi laki-laki dan perempuan, serta menempatkan keduanya sebagai bagian penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional melalui sektor Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Bakhtiar et al., 2022). Dari total lebih dari 64 juta unit usaha, di mana sekitar 60% diantaranya dikelola atau dipimpin oleh perempuan (Kemenko PMK, Juli 2020). Berdasarkan data BPS tahun 2023, jumlah penduduk perempuan di Indonesia mencapai sekitar 137,9 juta jiwa dari total populasi 278 juta orang. Selain itu, data tersebut juga mengungkapkan bahwa lebih dari 60% pelaku UMKM di Indonesia adalah perempuan, yaitu sekitar 37 juta orang (Kadin, 2024).

Mayoritas pelaku usaha perempuan bergerak di sektor UMKM dan memiliki kontribusi serta potensi yang signifikan dalam memperkuat perekonomian nasional (Bakhtiar et al., 2022).

Salah satu faktor yang memungkinkan UMKM untuk bertahan dan tumbuh secara berkelanjutan adalah kemampuan dalam memahami serta mengelola aspek keuangan, termasuk pemanfaatan akses keuangan dalam operasional usahanya, khususnya bagi pelaku UMKM perempuan (Usmayanti et al., 2023). Berdasarkan data Dinas PPKUKM Provinsi DKI Jakarta, jumlah UMKM binaan melalui program Jakpreneur mencapai 412.464 unit usaha pada tahun 2025. Sementara itu, menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, sekitar 64,5% UMKM di Indonesia dikelola oleh perempuan, dengan menggunakan proporsi tersebut, maka dapat diperkirakan terdapat sekitar 266 ribu UMKM perempuan di antara UMKM binaan di DKI Jakarta.



Gambar 1. Grafik Literasi Keuangan Tahun 2019-2025

Sumber: Diolah penulis (Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK))

Menurut Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2025 tingkat literasi keuangan laki-laki mencapai 67,32% lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat literasi keuangan perempuan yang berada pada angka 65,58%. Masih banyak pelaku UMKM, khususnya perempuan yang hanya mampu memperoleh keuntungan dalam jangka pendek dan belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai dasar-dasar pengelolaan keuangan yang benar (Purwidiyanti et al., 2022). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia telah mampu mengakses dan memanfaatkan layanan keuangan, namun belum diimbangi dengan pengetahuan serta pemahaman yang memadai mengenai layanan tersebut (Dasra Viana et al., 2021).

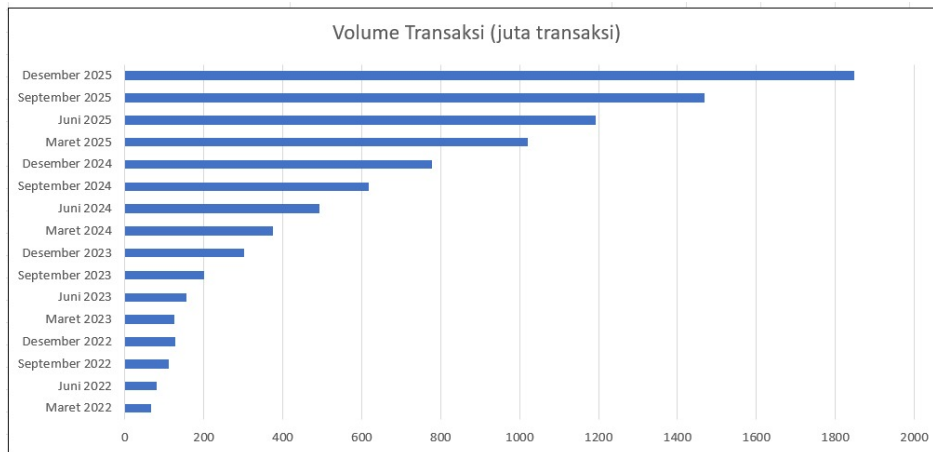
Diperlukan peningkatan pemahaman tentang literasi keuangan serta pemanfaatan inklusi keuangan secara aktif bagi para pelaku UMKM. Tujuan utamanya adalah agar mereka mampu merencanakan usaha dalam jangka panjang dan mengembangkan bisnis yang dikelola menjadi lebih maju dan berkelanjutan. Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2021 secara ideal, literasi keuangan merupakan kemampuan dan pengetahuan dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimiliki guna mencapai kesejahteraan finansial jangka panjang. Literasi keuangan mencakup pemahaman terhadap risiko keuangan, kemampuan dan motivasi dalam mengelola keuangan, serta penerapan pengetahuan tersebut untuk mengambil keputusan yang tepat dan menyesuaikan diri dengan dinamika kondisi ekonomi (OCDE, 2020).

Sebagian besar pelaku UMKM yang menganggap pengelolaan keuangan sebagai hal yang rumit dan kurang penting. Oleh karena itu, dalam sektor keuangan, untuk mempermudah operasional usaha, para pelaku bisnis dapat memanfaatkan *financial technology* atau teknologi

keuangan. Dalam konteks ini, *financial technology* menjadi pilihan yang dapat membantu pelaku usaha dalam memperluas akses terhadap layanan keuangan yang lebih baik. *Fintech* merupakan layanan keuangan berbasis teknologi yang berperan penting dalam meningkatkan efektivitas serta efisiensi sistem keuangan (Damayanti, Umi Rachmah, 2024). *Fintech* menghadirkan cara baru bagi individu dalam melakukan transaksi, mulai dari pembayaran, pengiriman dan, hingga kegiatan investasi (Laia et al., 2025). Sehingga, *fintech* menjadi solusi layanan modern yang menawarkan kepuasan dan kemudahan bagi pengguna (Rizky Azlina Siregar, Raina Linda Sari, 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pentingnya literasi keuangan terhadap penggunaan QRIS. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahrani & Pradesa (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Namun berbeda dengan hasil penelitian Safira & Susanti (2020) yang menemukan bahwa literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada keputusan penggunaan QRIS. Kesenjangan hasil (research gap) tersebut menunjukkan bahwa masih diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan melalui penggunaan QRIS pada konteks yang lebih spesifik, yaitu pelaku UMKM perempuan di DKI Jakarta. Kebaruan penelitian ini terletak pada penggunaan QRIS sebagai variabel mediasi yang menghubungkan literasi keuangan dengan perilaku keuangan, serta fokus pada pelaku UMKM perempuan di wilayah DKI Jakarta yang memiliki tingkat literasi keuangan yang masih tertinggal dibandingkan laki-laki. Urgensi penelitian ini semakin tinggi mengingat peran UMKM perempuan yang signifikan dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi tantangan dalam hal pemahaman dan pengelolaan keuangan. Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan melalui penggunaan QRIS sebagai variabel intervening pada pelaku UMKM perempuan di DKI Jakarta, serta memberikan kontribusi bagi pengembangan program literasi keuangan yang terintegrasi dengan pemanfaatan teknologi pembayaran digital.

Bentuk penerapan *financial technology* adalah penggunaan sistem pembayaran non tunai seperti uang elektronik, yang memungkinkan transaksi dilakukan secara cepat, praktis dan efisien tanpa menggunakan uang tunai secara fisik (Munthoharoh, Ayu & Wuryandini, 2025). Bank Indonesia menyatakan uang elektronik memudahkan pelaku usaha termasuk UMKM, dalam melakukan transaksi, baik secara *online* maupun *offline*, karena proses pembayaran menjadi lebih cepat, praktis dan efisien. Pada 17 Agustus 2019 Bank Indonesia secara resmi meluncurkan QRIS (*Quick Response Code Indonesiaan Sandard*) yang dapat digunakan di seluruh *merchant* UMKM yang memiliki logo QRIS (Munthoharoh, Ayu & Wuryandini, 2025).



Gambar 2. Volume Transaksi QRIS Tahun 2025

Sumber: Diolah penulis (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI))

Menurut data Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) yang dilansir dari pusatdata.kontan.co.id pada Maret 2026, volume transaksi QRIS mencapai 1,847 miliar transaksi pada Desember 2025 dengan nilai Rp 170 triliun. Data tersebut menunjukkan tingginya ketertarikan masyarakat terhadap penggunaan metode pembayaran digital seperti QRIS serta memberikan kenyamanan transaksi bagi UMKM.

Beberapa penelitian sebelumnya mendukung pentingnya literasi keuangan terhadap penggunaan QRIS, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syahrani & Pradesa (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS. Namun berbeda dengan hasil penelitian Safira & Susanti (2020) literasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh signifikan pada keputusan penggunaan QRIS. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dalam penggunaan QRIS pada pelaku UMKM perempuan di DKI Jakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan metode survei melalui penyebaran kuesioner kepada pelaku UMKM perempuan di DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, dengan kriteria pelaku UMKM perempuan yang telah menjalankan usaha minimal 1 (satu) tahun. Data analisis menggunakan *partial square* berganda (Smart-PLS) untuk menguji pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan melalui penggunaan QRIS.

Data yang digunakan yaitu data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang dibuat menggunakan *Google Form*. Kuesioner disebar secara daring guna menjangkau responden dalam cakupan yang lebih luas. Kriteria responden dalam penelitian ini adalah: (1) jenis kelamin pelaku UMKM, (2) status usaha yang merupakan UMKM, (3) berdomisili dan menjalankan usaha di DKI Jakarta, (4) lama usaha beroperasi minimal 1 (satu) tahun, (5) memiliki akses terhadap layanan keuangan, dan (6) menggunakan QRIS dalam transaksi sehari-hari. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pedoman yang dikemukakan oleh (Hair, Ringle & Sarstedt, 2021), disarankan agar setiap penelitian memiliki minimal 5 hingga 10 responden sebagai ukuran sampel yang memadai. Total 19

indikator yang digunakan, maka jumlah sampel minimal yang direkomendasikan adalah 190 responden (19x10).

Menggunakan metode pengukuran skala *likert* yang merupakan satu teknik pengukuran yang digunakan untuk menilai sikap, pandangan, serta persepsi individu maupun kelompok terhadap suatu fenomena dalam kehidupan sosial (Oktaviar et al., 2024). Terdapat lima kriteria dalam penelitian ini yaitu sangat setuju, setuju, cukup setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Tabel 1. Konstruk Penelitian

Variabel	Definisi Konseptual	Item Pernyataan	Sumber
Literasi Keuangan (LK)	Tingkat pengetahuan UMKM terhadap pengelolaan keuangan dalam mengambil keputusan keuangan.	LK1 = Manfaat pengetahuan keuangan pribadi LK 2 = Pengetahuan tentang pengeluaran LK 3 = Pengetahuan tentang kesehatan keuangan LK 4 = Pengetahuan persiapan alokasi pendanaan sesuai dengan kebutuhan LK 5 = Mengetahui keuangan dan pengelolaan keuangan	(Usmayanti et al., 2023)
Perilaku Keuangan (PK)	Tingkat pengetahuan UMKM dalam berperilaku dalam sebuah penentuan keuangan.	PK 1 = Menetapkan tujuan keuangan PK 2 = Memperkirakan biaya secara akurat PK 3 = Memperkirakan pendapatan dengan tepat PK 4 = Perencanaan dan penganggaran belanja sekarang PK 5 = Mempertimbangkan beberapa alternatif ketika membuat keputusan keuangan PK 6 = Menyesuaikan untuk memenuhi keuangan darurat PK 7 = Memenuhi tanggal waktu atau tagihan tepat waktu PK 8 = Berhasil memenuhi tujuan keuangan PK 9 = Berhasil melaksanakan rencana pengeluaran	(Purwidiyant i et al., 2022)
Pengguna QRIS (PQ)	Tingkat pengetahuan UMKM untuk transaksi usaha menggunakan pembayaran digital.	PQ 1 = Transaksi menggunakan QRIS lebih cepat dibandingkan dengan pembayaran tunai PQ 2 = Waktu yang dibutuhkan untuk transaksi QRIS sangat efisien PQ 3 = Pelanggan merasa puas dengan kecepatan pembayaran menggunakan QRIS PQ 4 = QRIS membantu meningkatkan volume transaksi PQ 5 = QRIS mempermudah pencatatan pendapatan usaha	(Yulia, Syamsidar, 2026)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian ini merupakan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) perempuan yang menjalankan usaha di wilayah DKI Jakarta dan telah menggunakan QRIS sebagai salah satu metode pembayaran. Karakteristik responden dideskripsikan berdasarkan usia, pendidikan terakhir, jenis usaha, lokasi usaha, lama usaha beroperasi, dan lama menggunakan QRIS. Analisis deskriptif dilakukan menggunakan distribusi frekuensi dan persentase untuk memberikan gambaran mengenai profil responden penelitian.

Tabel 2. Karakteristik Responden Pelaku UMKM Perempuan di DKI Jakarta

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia	≤ 25 tahun	46	24,60
	25–34 tahun	66	35,29
	35–44 tahun	47	25,13
	44–54 tahun	29	15,51
	≥ 55 tahun	2	1,07
	Total	190	100,00
Pendidikan terakhir	SMA/SMK/ sederajat	115	61,50
	Diploma	16	8,56
	Sarjana (S1)	37	19,79
	Magister (S2)	2	1,07
	Lainnya	20	10,70
	Total	190	100,00
Jenis usaha	Usaha kuliner	82	43,85
	Usaha perdagangan	79	42,25
	Usaha jasa	12	6,42
	Usaha ekonomi kreatif	13	6,95
	Usaha produksi/manufaktur	3	1,60
	Usaha pertanian, peternakan, dan perikanan	1	0,53
	Total	190	100,00
Lokasi usaha	Jakarta Pusat	49	26,20
	Jakarta Selatan	56	29,95
	Jakarta Timur	24	12,83
	Jakarta Barat	23	12,30
	Jakarta Utara	38	20,32
	Total	190	100,00
Lama usaha beroperasi	≤ 1 tahun	43	22,99
	1–3 tahun	111	59,36
	4–6 tahun	19	10,16
	7–10 tahun	15	8,02
	≥ 10 tahun	2	1,07
	Total	190	100,00
	≤ 6 bulan	16	8,56

Karakteristik	Kategori	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Lama menggunakan QRIS	6 bulan–1 tahun	13	6,95
	1–2 tahun	56	29,95
	≥ 2 tahun	105	56,15
	Total	190	100,00

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan Tabel 2, responden penelitian didominasi oleh pelaku UMKM perempuan berusia produktif 25–34 tahun (34,72%), berpendidikan terakhir SMA/SMK/ sederajat (60,10%), serta menjalankan usaha pada sektor kuliner (43,01%) dan perdagangan (41,45%). Responden tersebar di seluruh wilayah administratif DKI Jakarta, dengan jumlah terbesar berada di Jakarta Selatan (29,53%). Sebagian besar telah menjalankan usaha selama 1–3 tahun (58,03%) dan menggunakan QRIS selama ≥ 2 tahun (54,92%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden umumnya merupakan pelaku usaha pada tahap awal hingga pengembangan yang telah memiliki pengalaman cukup dalam menggunakan QRIS untuk transaksi usaha.

Evaluasi model pengukuran atau *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang digunakan mampu mengukur konstruk penelitian secara valid dan reliabel. Evaluasi meliputi validitas konvergen, kolinearitas indikator, konsistensi internal, dan validitas diskriminan. Validitas konvergen dinilai melalui nilai *outer loading* dan Average Variance Extracted (AVE). Indikator dinyatakan memenuhi validitas konvergen apabila memiliki *outer loading* di atas 0,70 dan nilai AVE di atas 0,50. Reliabilitas konstruk dinilai melalui Cronbach's alpha dan Composite Reliability (CR) dengan batas penerimaan di atas 0,70. Sementara itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) di bawah 5,00 menunjukkan tidak terdapat masalah kolinearitas yang kritis.

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Konvergen, Kolinearitas, dan Reliabilitas

Variabel	Indikator	Outer Loading	VIF	α	CR	AVE
Literasi Keuangan	LK1	0.855	2.495	0.91	0.933	0.735
	LK2	0.873	2.748			
	LK3	0.811	2.043			
	LK4	0.856	2.499			
	LK5	0.890	3.075			
Perilaku Keuangan	PK1	0.829	2.725	0.945	0.958	0.82
	PK2	0.857	3.065			
	PK3	0.819	2.602			
	PK4	0.808	2.497			
	PK5	0.823	2.561			
	PK6	0.908	4.490			
	PK7	0.777	2.187			
	PK8	0.899	4.185			
	PK9	0.852	3.094			
Penggunaan QRIS	PQ1	0.896	3.420	0.948	0.956	0.709
	PQ2	0.908	3.771			

Variabel	Indikator	Outer Loading	VIF	α	CR	AVE
	PQ3	0.898	3.470			
	PQ4	0.928	4.525			
	PQ5	0.898	3.467			

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan Tabel 3, seluruh indikator pada konstruk Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, dan Penggunaan QRIS memiliki outer loading di atas 0,70, nilai AVE di atas 0,50, serta VIF di bawah 5,00. Selain itu, nilai Cronbach's alpha dan Composite Reliability seluruh konstruk berada di atas 0,70. Dengan demikian, model pengukuran telah memenuhi validitas konvergen, tidak mengalami masalah kolinearitas yang kritis, serta memiliki konsistensi internal dan reliabilitas yang sangat baik.

Validitas diskriminan digunakan untuk memastikan bahwa suatu konstruk secara empiris berbeda dari konstruk lainnya. Pengujian dilakukan menggunakan Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT) dan kriteria Fornell-Larcker. Validitas diskriminan berdasarkan HTMT dinyatakan terpenuhi apabila nilai hubungan antarkonstruk berada di bawah 0,90. Pada kriteria Fornell-Larcker, akar kuadrat AVE pada diagonal harus lebih besar daripada korelasi konstruk tersebut dengan konstruk lainnya.

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Diskriminan Berdasarkan HTMT

Variabel	Literasi Keuangan	Penggunaan QRIS	Perilaku Keuangan
Literasi Keuangan	—	—	—
Penggunaan QRIS	0,728	—	—
Perilaku Keuangan	0,633	0,824	—

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan Tabel 4., nilai HTMT antara Literasi Keuangan dan Penggunaan QRIS sebesar 0,728. Nilai HTMT antara Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan sebesar 0,633, sedangkan nilai HTMT antara Penggunaan QRIS dan Perilaku Keuangan sebesar 0,824. Seluruh nilai HTMT berada di bawah 0,90. Dengan demikian, masing-masing konstruk memiliki karakteristik pengukuran yang berbeda dan telah memenuhi validitas diskriminan berdasarkan kriteria HTMT.

Evaluasi model struktural atau *inner model* dilakukan untuk menilai kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan variabel endogen serta mengevaluasi relevansi prediktif model. Pengujian dilakukan melalui nilai Adjusted R-square, Q-square, dan *effect size* atau f-square. Nilai Adjusted R-square menunjukkan proporsi variasi variabel endogen yang dapat dijelaskan oleh variabel prediktor dalam model. Sementara itu, nilai Q-square digunakan untuk menilai relevansi prediktif model. Model dinyatakan memiliki relevansi prediktif apabila nilai Q-square lebih besar dari nol.

Tabel 5. Hasil Pengujian Adjusted R-Square dan Q-Square

Variabel Endogen	Adjusted R-Square	Q-Square
Penggunaan QRIS	0,454	0,369
Perilaku Keuangan	0,617	0,433

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan Tabel 5., nilai Adjusted R-square Penggunaan QRIS sebesar 0,454. Artinya, Literasi Keuangan mampu menjelaskan 45,40% variasi Penggunaan QRIS, sedangkan 54,60% sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian. Nilai Adjusted R-square Perilaku Keuangan sebesar 0,617. Hal tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan dan Penggunaan QRIS secara bersama-sama mampu menjelaskan 61,70% variasi Perilaku Keuangan. Sementara itu, 38,30% variasi Perilaku Keuangan dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Nilai Q-square Penggunaan QRIS sebesar 0,369 dan Perilaku Keuangan sebesar 0,433. Kedua nilai tersebut lebih besar dari nol, sehingga model memiliki relevansi prediktif yang baik dalam memprediksi Penggunaan QRIS dan Perilaku Keuangan pada pelaku UMKM perempuan di DKI Jakarta.

Nilai f-square digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi masing-masing variabel prediktor terhadap variabel endogen. Secara umum, nilai f-square sekitar 0,02 menunjukkan efek kecil, 0,15 menunjukkan efek sedang, dan 0,35 menunjukkan efek besar.

Tabel 6. Hasil Pengujian Effect Size

Hubungan Antarvariabel	f-Square	Interpretasi
Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,018	Sangat kecil
Penggunaan QRIS → Perilaku Keuangan	0,714	Besar
Literasi Keuangan → Penggunaan QRIS	0,837	Besar

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan Tabel 6., Literasi Keuangan memiliki ukuran efek sebesar 0,837 terhadap Penggunaan QRIS. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Literasi Keuangan memberikan kontribusi substantif yang besar terhadap penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM perempuan. Pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan memiliki nilai f-square sebesar 0,018. Nilai tersebut berada sedikit di bawah batas efek kecil sebesar 0,02, sehingga kontribusi langsung Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan tergolong sangat kecil. Meskipun demikian, pengaruh tersebut masih dapat bersifat signifikan secara statistik.

Penggunaan QRIS memiliki nilai f-square sebesar 0,714 terhadap Perilaku Keuangan. Nilai tersebut termasuk dalam kategori efek besar. Hasil ini memperlihatkan bahwa Penggunaan QRIS memberikan kontribusi substantif yang kuat dalam menjelaskan perubahan Perilaku Keuangan. Temuan ukuran efek ini juga mengindikasikan bahwa kontribusi Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan lebih kuat ketika disalurkan melalui Penggunaan QRIS dibandingkan melalui pengaruh langsung.

Pengujian hipotesis dilakukan melalui prosedur *bootstrapping*. Hubungan antarvariabel dinyatakan signifikan apabila nilai t-statistic lebih besar dari 1,96 dan p-value lebih kecil dari 0,05 pada tingkat signifikansi 5%. Koefisien jalur atau beta digunakan untuk menunjukkan arah dan besarnya hubungan antarvariabel.

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Hubungan Antarvariabel	β	T-Statistic	P-Value	Keputusan
H1	Literasi Keuangan → Penggunaan QRIS	0,675	21,025	<0,001	Diterima
H2	Literasi Keuangan → Perilaku Keuangan	0,112	2,164	0,031	Diterima
H3	Literasi Keuangan → Penggunaan QRIS → Perilaku Keuangan	0,477	13,246	<0,001	Diterima

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan Tabel 7., seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini memperoleh dukungan empiris. Literasi Keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan QRIS dengan koefisien jalur sebesar 0,675, t-statistic sebesar 21,025, dan p-value <0,001. Literasi Keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Perilaku Keuangan dengan koefisien jalur sebesar 0,112, t-statistic sebesar 2,164, dan p-value sebesar 0,031. Selanjutnya, pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Penggunaan QRIS menghasilkan koefisien sebesar 0,477, t-statistic sebesar 13,246, dan p-value <0,001. Dengan demikian, H1, H2, dan H3 dinyatakan diterima.

Temuan ilmiah utama penelitian ini bukan hanya menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh terhadap Penggunaan QRIS dan Perilaku Keuangan, tetapi juga memperlihatkan adanya perbedaan kekuatan jalur pengaruh. Literasi Keuangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap Penggunaan QRIS, tetapi pengaruh langsungnya terhadap Perilaku Keuangan relatif lemah. Sebaliknya, pengaruh tidak langsung melalui Penggunaan QRIS jauh lebih besar. Pola tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan belum sepenuhnya berubah menjadi perilaku pengelolaan keuangan hanya melalui proses kognitif. Pengetahuan tersebut memerlukan sarana yang dapat mengubah pemahaman keuangan menjadi praktik yang dilakukan secara berulang dalam kegiatan usaha. Dalam penelitian ini, sarana tersebut diwujudkan melalui penggunaan QRIS.

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Penggunaan QRIS yang ditunjukkan oleh koefisien sebesar 0,675 dan ukuran efek sebesar 0,837 memperlihatkan bahwa kemampuan memahami konsep keuangan menjadi salah satu kapasitas penting dalam penerimaan teknologi pembayaran digital. Pelaku UMKM perempuan yang memahami pengelolaan kas, biaya transaksi, keamanan pembayaran, risiko keuangan, dan manfaat pencatatan transaksi akan lebih mampu menilai QRIS sebagai teknologi yang berguna bagi kegiatan usahanya. Literasi keuangan mengurangi ketidakpastian ketika pelaku usaha harus memilih layanan pembayaran, memahami alur penerimaan dana, mengevaluasi biaya, dan mengantisipasi risiko kesalahan atau penipuan dalam transaksi digital.

Secara ilmiah, literasi keuangan bekerja dengan meningkatkan kemampuan individu dalam memproses informasi keuangan dan memperkirakan manfaat maupun risiko dari suatu keputusan. Ketika pelaku usaha memiliki pengetahuan keuangan yang lebih baik, QRIS tidak hanya dipersepsikan sebagai teknologi baru, tetapi dipahami sebagai instrumen yang dapat mempercepat transaksi, memperluas pilihan pembayaran pelanggan, mengurangi pengelolaan uang tunai, dan menghasilkan informasi transaksi yang dapat ditelusuri kembali. Oleh karena

itu, semakin baik Literasi Keuangan, semakin besar kecenderungan pelaku UMKM untuk menerima dan menggunakan QRIS dalam kegiatan usahanya.

Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Santika et al. (2024) pada pelaku UMKM di Jakarta Barat yang menunjukkan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap niat menggunakan QRIS. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemahaman keuangan membantu pelaku UMKM menilai kegunaan dan konsekuensi penggunaan teknologi pembayaran. Nugraha et al. (2022) juga menemukan bahwa kemampuan dan kesiapan pelaku UMKM dalam memahami layanan keuangan digital menjadi bagian penting dalam proses adopsi teknologi finansial di Indonesia. Pada konteks yang lebih luas, Seldal dan Nyhus (2022) menemukan bahwa kemungkinan menggunakan teknologi pembayaran digital meningkat seiring dengan meningkatnya Literasi Keuangan. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa adopsi QRIS tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memahami dan mengelola implikasi keuangannya.

Pengaruh langsung Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan memiliki koefisien sebesar 0,112 dan ukuran efek sebesar 0,018. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengaruhnya signifikan secara statistik, tetapi sangat kecil secara substantif. Artinya, peningkatan Literasi Keuangan memang diikuti oleh perbaikan Perilaku Keuangan, tetapi pengetahuan keuangan bukan satu-satunya faktor yang menentukan apakah pelaku UMKM benar-benar menyusun anggaran, mencatat transaksi, mengendalikan pengeluaran, memisahkan keuangan pribadi dan usaha, serta mengevaluasi arus kas secara konsisten.

Kecilnya pengaruh langsung tersebut dapat terjadi karena literasi merupakan kapasitas kognitif, sedangkan Perilaku Keuangan merupakan tindakan nyata yang membutuhkan kebiasaan, disiplin, sarana pencatatan, pengendalian diri, dan dukungan lingkungan usaha. Seseorang dapat memahami pentingnya membuat anggaran dan mencatat transaksi, tetapi pemahaman tersebut belum tentu diterapkan secara konsisten ketika kegiatan usaha dilakukan secara informal, transaksi berlangsung cepat, atau pencatatan masih dilakukan secara manual. Dengan demikian, terdapat kesenjangan antara mengetahui tindakan keuangan yang benar dan melaksanakan tindakan tersebut dalam kegiatan usaha sehari-hari.

Temuan ini tetap sejalan dengan penelitian Ratnawati et al. (2023) pada pelaku usaha kuliner di Rawamangun, Jakarta Timur, yang membuktikan bahwa Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemahaman mengenai tabungan, pinjaman, investasi, dan perlindungan keuangan mendukung kemampuan pelaku UMKM dalam merencanakan dan mengendalikan keuangan usahanya. Perbedaannya terletak pada besarnya pengaruh. Dalam penelitian ini, pengaruh langsung Literasi Keuangan relatif kecil karena sebagian besar pengaruh tersebut diteruskan melalui Penggunaan QRIS.

Pola hubungan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan lebih tepat dipahami sebagai kondisi yang memungkinkan terbentuknya perilaku keuangan, bukan sebagai jaminan bahwa perilaku tersebut langsung terjadi. Pengetahuan keuangan memberikan dasar untuk membuat keputusan yang rasional, tetapi perubahan perilaku membutuhkan mekanisme operasional yang memudahkan pengetahuan tersebut diterapkan. Hal ini menjelaskan mengapa pelaku usaha dengan tingkat Literasi Keuangan yang baik belum tentu langsung menunjukkan Perilaku Keuangan yang optimal apabila belum didukung oleh sistem pembayaran dan pencatatan yang praktis.

Temuan paling penting dalam penelitian ini terlihat pada pengaruh tidak langsung Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan melalui Penggunaan QRIS. Koefisien pengaruh tidak langsung sebesar 0,477 jauh lebih besar daripada pengaruh langsung sebesar 0,112. Secara matematis, pengaruh tidak langsung tersebut sekitar 4,26 kali lebih besar daripada pengaruh langsung. Penjumlahan pengaruh langsung dan tidak langsung menghasilkan pengaruh total sebesar 0,589. Dengan demikian, sekitar 80,98% pengaruh total Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan disalurkan melalui Penggunaan QRIS.

Karena pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung sama-sama signifikan serta memiliki arah positif, Penggunaan QRIS dapat dinyatakan sebagai mediator dengan pola mediasi komplementer parsial. Disebut komplementer karena jalur langsung dan tidak langsung bergerak dalam arah yang sama, sedangkan disebut parsial karena Literasi Keuangan tetap memiliki pengaruh langsung yang signifikan terhadap Perilaku Keuangan setelah Penggunaan QRIS dimasukkan ke dalam model. Meskipun demikian, besarnya proporsi pengaruh yang disalurkan melalui QRIS menunjukkan bahwa proses mediasi tersebut bersifat sangat dominan. Penentuan mediasi berdasarkan signifikansi serta arah pengaruh langsung dan tidak langsung tersebut sesuai dengan prosedur analisis mediasi dalam PLS-SEM yang dikemukakan Hair et al. (2022).

QRIS berperan sebagai mekanisme konversi perilaku yang menghubungkan kemampuan memahami keuangan dengan praktik pengelolaan keuangan. Literasi Keuangan membantu pelaku usaha memahami manfaat informasi transaksi, sedangkan QRIS menyediakan jejak transaksi digital yang lebih mudah ditelusuri. Informasi mengenai jumlah penerimaan, waktu transaksi, dan riwayat pembayaran dapat membantu pelaku usaha memantau penjualan, melakukan rekonsiliasi, memperkirakan arus kas, dan menyusun pencatatan keuangan yang lebih teratur. Dengan demikian, QRIS tidak hanya berfungsi sebagai alat penerimaan pembayaran, tetapi juga menyediakan infrastruktur informasi yang mendukung penerapan pengetahuan keuangan dalam aktivitas usaha.

Kekuatan jalur mediasi tersebut juga didukung oleh karakteristik responden. Sebanyak 106 responden atau 54,92% telah menggunakan QRIS selama sekurang-kurangnya dua tahun, sedangkan 57 responden atau 29,53% telah menggunakannya selama 1–2 tahun. Artinya, sebanyak 84,45% responden telah menggunakan QRIS selama lebih dari satu tahun. Durasi tersebut menunjukkan bahwa bagi sebagian besar responden, QRIS bukan lagi teknologi yang baru dicoba, melainkan telah digunakan secara berulang dalam kegiatan transaksi. Penggunaan yang berulang memungkinkan terbentuknya rutinitas dalam menerima pembayaran, memeriksa riwayat transaksi, dan memanfaatkan informasi digital untuk mengendalikan keuangan usaha.

Hasil penelitian Yamani dan Lenap (2025) mendukung penjelasan tersebut. Penelitian mereka menunjukkan bahwa implementasi QRIS berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencatatan keuangan dan kinerja UMKM karena transaksi digital mendorong pencatatan yang lebih terorganisasi dan meningkatkan efisiensi operasional. Kilay et al. (2022) juga menemukan bahwa penggunaan layanan pembayaran elektronik pada UMKM di Indonesia mendukung proses pembayaran sekaligus penyediaan informasi transaksi yang diperlukan dalam pengelolaan usaha. Dengan demikian, jejak informasi yang dihasilkan melalui pembayaran digital menjadi penghubung antara aktivitas transaksi dan praktik pengelolaan keuangan yang lebih teratur.

Meskipun demikian, hasil penelitian ini tidak berarti bahwa penggunaan pembayaran digital selalu menghasilkan Perilaku Keuangan yang lebih baik. Teknologi pembayaran yang semakin mudah juga dapat mempercepat transaksi tanpa diikuti evaluasi keuangan yang memadai. Seldal dan Nyhus (2022) menjelaskan bahwa dampak pembayaran digital terhadap kondisi keuangan dapat berbeda berdasarkan kompetensi keuangan penggunanya. Pengguna yang memahami keuangan cenderung lebih mampu memanfaatkan teknologi pembayaran tanpa meningkatkan kerentanan keuangannya. Oleh karena itu, QRIS memberikan manfaat perilaku yang lebih kuat ketika digunakan oleh pelaku usaha yang memiliki kemampuan memahami informasi dan risiko keuangan.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Hamdan et al. (2024), yang menemukan bahwa penggunaan QRIS, Literasi Keuangan, dan kinerja pengelolaan keuangan tidak berpengaruh terhadap pengembangan pendapatan UMKM di Kabupaten Pandeglang. Perbedaan tersebut dapat dijelaskan dari perbedaan variabel hasil dan konteks penelitian. Hamdan et al. mengukur pengembangan UMKM terutama melalui perubahan pendapatan, sedangkan penelitian ini mengukur Perilaku Keuangan yang meliputi tindakan pengelolaan, pengendalian, pencatatan, dan pengambilan keputusan keuangan. QRIS dapat terlebih dahulu memperbaiki proses transaksi dan pencatatan sebelum dampaknya terlihat dalam peningkatan pendapatan. Selain itu, manfaat QRIS terhadap pendapatan juga dipengaruhi oleh jumlah pelanggan, nilai transaksi, jenis usaha, persaingan, dan kemampuan pemasaran, sehingga pengaruhnya tidak selalu muncul secara langsung.

KESIMPULAN

Hasil penelitian terhadap 190 pelaku UMKM perempuan di DKI Jakarta menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan QRIS dengan koefisien sebesar 0,675 dan terhadap perilaku keuangan dengan koefisien sebesar 0,112. Penggunaan QRIS juga terbukti memediasi secara positif dan signifikan pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku keuangan dengan koefisien tidak langsung sebesar 0,477. Pengaruh tidak langsung yang lebih besar daripada pengaruh langsung menunjukkan bahwa penggunaan QRIS berperan sebagai mediator komplementer parsial yang dominan. Model penelitian mampu menjelaskan 45,40% variasi penggunaan QRIS dan 61,70% variasi perilaku keuangan. Dengan demikian, seluruh hipotesis penelitian diterima dan tujuan penelitian telah tercapai.

Secara teoretis, hasil penelitian menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan dasar penting bagi penerimaan teknologi pembayaran digital, tetapi pengetahuan keuangan belum tentu secara langsung menghasilkan perilaku pengelolaan keuangan yang optimal. Penggunaan QRIS menjadi sarana yang membantu pelaku UMKM menerapkan pengetahuan tersebut melalui transaksi yang lebih efisien, pencatatan yang dapat ditelusuri, serta pemantauan penerimaan dan arus kas yang lebih teratur. Secara praktis, pemerintah, lembaga keuangan, Bank Indonesia, dan organisasi pendamping UMKM perlu mengintegrasikan program literasi keuangan dengan pelatihan penggunaan QRIS, keamanan transaksi digital, pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, dan pemisahan keuangan pribadi dengan keuangan usaha.

Penelitian ini terbatas pada pelaku UMKM perempuan pengguna QRIS di DKI Jakarta yang dipilih menggunakan *purposive sampling*, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan kepada seluruh pelaku UMKM di Indonesia. Pengumpulan data melalui

kuesioner pada satu periode juga berpotensi menimbulkan bias persepsi dan belum menggambarkan perubahan perilaku keuangan dalam jangka panjang. Penelitian selanjutnya direkomendasikan melibatkan responden dari wilayah yang lebih luas, menggunakan teknik *probability sampling*, serta menambahkan variabel lain seperti literasi keuangan digital, pengendalian diri, skala usaha, pengalaman usaha, intensitas penggunaan QRIS, dan kualitas pencatatan keuangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh.

REFERENSI

- Agnesia, L. D., & Puspawati, D. (2025). Usage Intention of Qris in Financial Transactions Among. *COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*, 8(6), 2522–2541.
- Aman, I., Yuvita, Y., & Hafid, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Quick Response Indonesia Standard (QRIS) di Pasar Tradisional Pabaeng-Baeng Kota Makassar. *ECo-Buss*, 6(2), 870–881. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i2.1052>
- Anita, & Diandra, D. (2026). The Effect Of Perceived Usefulness And Perceived Ease Of Use On Interest In Using Qris With Trust As An Intervening Variable. *International Journal of Education, Vocational and Social Science*, 3(2), 123–135.
- Asri, M. H., & Misral, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1152–1159. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i4.3221>
- Bakhtiar, F., Prayoga, R., & Mulya, A. (2022). Analisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan. 2(2), 260–268. <https://doi.org/10.29264/jakt.v19i2.11178>
- Damayanti, Umi Rachmah, A. R. N. (2024). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap Kinerja UMKM di Kota Pekanbaru. 3(2), 391–402.
- Dasra Viana, E., Febrianti, F., & Ratna Dewi, F. (2021). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Minat Investasi Generasi Z di Jabodetabek Financial Literacy, Financial Inclusion, and Investment Interest Generation Z's in Jabodetabek. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi (JMO)*, 12(3), 252–264.
- Florentina Bene, Konstantinus Pati Sanga, & Fransiscus De Romario. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dengan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, 3(4), 327–341. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v3i4.3162>
- Haikal, F., Olivia, P. S., Diandra, D., Sulistianto, R. H., Azhari, M. Z., & Mustofa, Y. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM dengan Debt Financing sebagai variabel Mediasi. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 9(2), 235–249. <https://doi.org/10.33059/jensi.v9i2.13612>
- Hair, Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*.
- Hakim, & Firly, S. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Mediasi Pada UMKM Kuliner Binaan Rumah BUMN Cilacap. 16(1), 177–186. <https://doi.org/10.35968/m-pu>
- Harto, B., Sohilauw, M. I., Tinggi, S., Ekonomi, I., Bongaya, M., Nugroho, L., & Paramita, V. S. (2023). *Literasi keuangan* (Issue June).
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018). THE INFLUENCE OF FINANCIAL KNOWLEDGE, FINANCIAL ATTITUDE, AND PERSONALITY TOWARDS FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR ON SMALL MEDIUM ENTERPRISES AT BATIK

- CRAFT OF BANTUL REGENCY. *Nominal*, VII(1), 43–56.
- Itizam Fairuzi, M., EkoPujianto, W., Lucy Larassaty, A., & Sholikhah, A. (2025). Building Resilient Entrepreneurship: How Financial Literacy and Digital Inclusion Drive Performance in SMEs? *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 16(2), 177–197. <https://doi.org/10.29244/jmo.v16i2.63697>
- Karnawijaya, L. M., & Lahiani, A. (2025). How does Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Usage Affect The Financial Management of Micro, Small, and Medium Sized Enterprises (MSMEs) in Indonesia? *The Proceedings of the ASEAN School of Business Network International Conference*, 1, 379–406. <https://doi.org/10.64458/asbnic.v1.30>
- Khofifah, A., Wahyuni, I., & Subaida, I. (2022). Pengaruh Financial Technology Terhadap Perilaku Keuangan Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Intervening Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Abdurachman Saleh Situbondo. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneurship (JME)*, 1(3), 523. <https://doi.org/10.36841/jme.v1i3.1988>
- Laia, D., Hulu, P. F., Zebua, S., & Duha, T. (2025). *Pengaruh Financial Technology Terhadap Perkembangan UMKM di Kelurahan Pasar Kecamatan Gunungsitoli*. 4(1), 5868–5893.
- Munthoharoh, Ayu, M., & Wuryandini, A. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keberlangsungan UMKM. *Jambura Accounting Review*, 6(1), 300–310. <https://doi.org/10.37905/jar.v6i1.165>
- Napitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku PeNapitupulu, J. H., Ellyawati, N., & Astuti, R. F. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Kota Samarinda. *Jurnal Pendidikan Ek. Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 9(3), 138–144.
- Novianti, M. & Salam, A. (2021). Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Umkm Di Moyo Hilir). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(3), 18–26.
- OCDE. (2020). OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy. *OECD/INFE 2020 International Survey of Adult Financial Literacy*, 78. www.oecd.org/financial/education/launchoftheoecdinfeglobalfinancialliteracysurveyreport.htm
- Oktaviar, C., Arief, H., Tama, E., & Saratian, P. (2024). *Pengaruh Kualitas Pelayanan , Kepercayaan , dan Kenyamanan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS sebagai Alat Pembayaran Digital*. 5(2), 6791–6796.
- Prasetyo, A., Lubis, T. A., & Solikhin, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan UMKM Kuliner dan Locus of control Sebagai Variabel Mediasi di Kecamatan Pasar Kota Jambi. *J-MAS (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 8(2), 1451. <https://doi.org/10.33087/jmas.v8i2.1354>
- Pratiwi, W. A., & Suryadi, E. (2024). *ANALYSIS OF THE EFFECT OF FINANCIAL LITERACY, QRIS USAGE, AND FINANCIAL ATTITUDE ON PERSONAL FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOR WITH LIFESTYLE AS A MODERATING VARIABLE IN PONTIANAK*. 2(1), 306–312.
- Purwidiyanti, W., Tubastuvi, N., Darmawan, A., & Rahmawati, I. Y. (2022). *Does Financial Behavior Mediate The Relationship Between Financial Literacy and Financial Experience Towards Financial Performance of Small Businesses ? 201*(Icosiams 2021), 235–241.
- Putri, S. A., & Rahmanto, D. N. A. (2023). Analisis Efektivitas Penggunaan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Alat Pembayaran Non Tunai pada Bank Syariah Indonesia KCP Godean 2. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(1), 456–476. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i1.427>

- Rachmawati, F. F., Sudarno, S., & Sabandi, M. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Lingkungan Sosial Dimoderasi Tingkat Pendidikan Terhadap Penggunaan Qris Pada Pelaku Umkm Di Kota Surakarta. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 21–36. <https://doi.org/10.26740/jepk.v11n1.p21-36>
- Ramadhani, S., & Ahmadi, M. A. (2025). Analisis Pengguna QRIS Dalam Memediasi Financial Behaviour Terhadap Kesejahteraan Keuangan. *Jurnal Ekualisasi*, 6(1), 20–28. <https://doi.org/10.60023/jxw83x10>
- Rizky Azlina Siregar, Raina Linda Sari, D. R. (2023). *Peranan Financial Technology Dalam Perkembangan Umkm Di Era Pemulihan Ekonomi Pasca Pandemi Covid-19 Di Indonesia*. 9(14), 635–641.
- Rohmanto, F., & Susanti, A. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Keuangan Dan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Intervening Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *Jurnal ECOBISMA*, 9(1), 40–48.
- Safira, M. E., & Susanti, S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Promosi Uang Elektronik, dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Penggunaan Uang Elektronik. *JPEKA: Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(2), 97–112. <https://doi.org/10.26740/jpeka.v4n2.p97-112>
- Satrio, A. A., & Parhusip, A. A. (2025). *Analisis Dampak Literasi Keuangan , Financial Technology , Orientasi Pasar terhadap Kinerja Keuangan UMKM di Kota Medan*. 4(3), 7551–7564.
- Sholihah, E., & Nurhapsari, R. (2023). Percepatan Implementasi Digital Payment Pada UMKM: Intensi Pengguna QRIS Berdasarkan Technology Acceptance Model. *Nominal Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.21831/nominal.v12i1.52480>
- Siti, A., & Eviliati, A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemudahan Penggunaan terhadap Keputusan Menggunakan QRIS pada UMKM*. 5(5), 1068–1078. [http://repository.unj.ac.id/49852/%0Ahttp://repository.unj.ac.id/49852/2/Pdf Chapter 1.pdf](http://repository.unj.ac.id/49852/%0Ahttp://repository.unj.ac.id/49852/2/Pdf%20Chapter%201.pdf)
- Syahrani, T., & Pradesa, E. (2023). Peran Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Dalam Meningkatkan Penggunaan Financial Technology Pada UMKM. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(3), 1003–1010. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i3.2985>
- Usmayanti, V., Kadar, M., Saputra, M. H., Effiyaldi, & Lie, K. P. K. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan pada Perilaku Keuangan Pelaku UMKM Perempuan: Studi Kasus di Jambi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 13(3), 339–348. <https://doi.org/10.23887/jiah.v13i3.66803>
- Yulia, Syamsidar, R. (2026). *Efektivitas Penggunaan Qris (Quick Response Code Indonesian Standard) sebagai Alat Transaksi pada UMKM Sektor Kuliner di Kecamatan Kuta Alam Kota Banda Aceh Tahun 2025 JURNAL MEDIA INFORMATIKA [JUMIN]*. 7(2), 635–646.
- Yuna, T., Cahandrayanti, T., & Anggraini, M. D. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian terhadap Perilaku Keuangan pada UMKM Kota Padang. *Jurnal Riset Manajemen*, 1(1), 55–71. <https://doi.org/10.64620/jurma.v1i1.57>
- Zulhia, F. P., & Ruzikina. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Financial Technology terhadap Kinerja Keuangan pada UMKM Sektor Kuliner Pengguna QRIS di Kecamatan Binawidya. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(3), 188–200. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v5i3.1020>